

**VARIASI BAHASA DALAM ACARA *TALK SHOW* MATA NAJWA  
MARET 2016 DAN IMPLIKASINYA**

**(Jurnal)**

**Oleh:  
LULUK ULASMA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

**VARIASI BAHASA DALAM ACARA *TALK SHOW* MATA NAJWA  
MARET 2016 DAN IMPLIKASINYA**

Oleh

Luluk Ulasma

Siti Samhati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail: luluulasma94@gmail.com

**Abstract**

The aimed of research was to describe Language Variations in Mata Najwa Talk Show Program, Maret 2016 and its implication toward Bahasa lesson in senior high school. The method used in this research was descriptive method with qualitative approach. The datum source used was video documentation of conversation containing language variations among host and guests star in Mata Najwa. Based on datum analysis result, it was found that three angles of language various in Mata Najwa Talk Show Program, Maret 2016, namely (1) medium angle, oral variation; (2) formal variations, such as a) formal, b) informal variation; 3) variations in education. Variations could be used as a language of teaching materials and could be used as a medium of learning in the lesson text plays and films.

**Keywords:** language variations, talk show, dan implication.

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Variasi Bahasa dalam acara *Talk Show Mata Najwa* periode Maret 2016 dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan, yaitu dokumentasi melalui video percakapan yang mengandung variasi bahasa antara pembawa acara dan bintang tamu Mata Najwa. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan 3 segi variasi bahasa dalam acara *Talk Show Mata Najwa* periode Maret 2016, yaitu (1) variasi segi sarana yaitu, variasi lisan; (2) variasi keformalan, antara lain a) variasi formal, b) variasi tidak formal; (3) variasi kependidikan. Variasi bahasa dapat dijadikan bahan ajar serta dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam pelajaran menulis teks naskah drama dan film.

**Kata Kunci:** variasi bahasa, talk show, dan implikasi.

## PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial, artinya selalu ingin berinteraksi dengan manusia yang lain. Kegiatan ini membutuhkan alat, sarana atau media yang digunakan manusia untuk berinteraksiya itu dengan bahasa. Penggunaan bahasa dapat membantu manusia untuk saling bertukar pendapat, saling berbagi pengalaman, dan melancarkan berbagai kehidupan. Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang sering digunakan untuk berinteraksi dengan manusia lain. Berbicara bahasa sebagai alat komunikasi, sudah pasti erat kaitannya dengan sosiolinguistik yaitu cabang ilmu bahasa yang mempelajari pemakaian bahasa dalam berinteraksi di masyarakat, artinya interaksi sosial akan hidup berkata dan aktivitas bicara pada anggota pemakai sendiri bahasa itu sendiri.

Menurut Suyanto (2011: 15) bahasa adalah rangkaian sistem bunyi atau simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, yang memiliki makna dan secara konvensional digunakan oleh sekelompok orang atau manusia (penutur) untuk berkomunikasi (melahirkan pikiran dan perasaan) kepada orang lain. Menurut Chaer dan Agustina (2010: 61) Terjadinya kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang heterogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial melalui percakapan sehari-hari baik di lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar. Keragaman ini akan semakin bertambah kalau bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang sangat luas.

Menurut Aslinda dan Syafyahya (2010: 16) variasi bahasa dipengaruhi oleh

faktor sosial yaitu umur. Menurut Kartomihardja (1988: 61) variasi bahasa merupakan istilah yang agak umum dan netral sifatnya. Istiah itu diasosiasikan dengan perbedaan-perbedaan dalam satu bahasa yang timbul karena adanya perbedaan kelas sosial ekonomi, latar belakang pendidikan, profesi, ideologi, cita-cita, agama dan lain sebagainya.

Variasi penggunaan bahasa dari sudut pandang penutur memiliki perbedaan usia. Orang tua akan lebih banyak berbicara tentang ajaran hidup dan nasihat, sedangkan anak-anak akan berbicara tentang teman-teman bermainnya, keinginan membeli mainan baru, atau kegiatan menyenangkan saat mereka di sekolah. Begitu juga variasi bahasa seorang jurnalis akan berbeda dengan variasi bahasa yang digunakan oleh seorang guru. Seorang jurnalis akan lebih banyak membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan dunia politik, kejahatan, isu-isu, dan berita aktual lainnya, sedangkan guru akan lebih dominan berbicara tentang masalah pengajaran dan mendidik peserta didik di sekolah. Dengan demikian penutur harus bisa memilih variasi bahasa yang sesuai dengan keperluannya.

Program Mata Najwa merupakan jenis tayangan di Metro TV dan digunakan (1) sebagai sebuah ajang untuk membahas topik-topik yang sedang kekinian yang bervariasi dengan bindng tamu yang berbeda-beda setiap episode, (2) acara ini oleh Najwa Sihab, acara ini tayang setiap hari Rabu pukul 20.05 hingga 21.30 WIB, (3)program ini menarik untuk ditonton dan dicermati, khususnya dari sudut pandang pemakaian bahasa.

Penulis memilih *talk show* Mata Najwa untuk diteliti karena program acara ini

bersifat inspirasi seperti memberi wawasan kepada orang lain atau memberikan nilai lain dari kehidupan seseorang. Mata Najwa tayang di Metro TV dan banyak digemari oleh publik karena Mata Najwa selalu menampilkan tayangan terbaru dan menghadirkan bintang tamu/narasumber yang istimewa. Sosok Najwa Shihab salah satu wartawan atau reporter populer Metro TV yang menjadi presenter atau pembawa acara. Najwa Shihab lahir di Makassar, Sulawesi Selatan, 16 September 1977.

Variasi bahasa yang terdapat dalam acara *talk show* Mata Najwa sangat bervariasi, semua itu bergantung pada bintang tamu yang datang dalam acara *talk Show* ini, dengan kata lain dengan dihadirkannya bintang tamu yang berbeda-beda dalam setiap segmen acara ini menyebabkan kevariasian bahasa. *Talk show* inspiratif kebanggaan bangsa ini pernah mendapat beberapa penghargaan, antara lain.

- (1) Tahun 2009 : *The 15th Asian Television Awards*, kategori pemenang *Best Current Affair Program*
- (2) Tahun 2010 : Dompot Dhuafa Award, kategori pemenang *Talk Show Terinspirasi*

Mata Najwa selalu menghadirkan tema atau topik-topik menarik dengan menghadirkan kisah kehidupan nyata yang informative seperti memberikan informasi, edukatif seperti memberi nilai pendidikan dan menginspirasi, karena tujuan dari *talk show* ini mencerdaskan bangsa melalui kisah-kisah inspiratif yang didatangkan langsung dari narasumber. Acara ini banyak membahas persoalan tentang kehidupan nyata yang dialami oleh narasumber yang mampu menginspirasi

orang lain, seperti memberi pengetahuan, wawasan kepada orang lain sehingga banyak variasi bahasa yang terdapat dalam *talk show* ini yaitu perbincangan Mata Najwa Shihab dan bintang tamu atau narasumber. Dalam penelitian ini narasumber yang dihadirkan di Mata Najwa adalah Mustofa Bisri beliau disapa dengan panggilan Gusmus, tokoh gusmus merupakan tokoh ulama, budayawan, seniman dan pelukis. Gusmus yang dapat memberikan kita wawasan, inspirasi ketika melihat sosok Gusmus.

Penggunaan variasi bahasa sangat mempengaruhi penutur saat berkomunikasi dengan mitra tutur. Variasi bahasa seseorang sangat berbeda-beda bergantung pada dua faktor yaitu faktor sosial dan faktor situasional. Faktor sosial meliputi tingkat pendidikan, jenis kelamin, jenis pekerjaan, latar belakang keluarga, umur, dan lingkungan masyarakat. Adapun faktor situasional yang memengaruhi meliputi siapa yang menjadi penutur, kapan peristiwa tutur itu terjadi, dimana peristiwa tutur itu terjadi, dan masalah apa yang sedang dibicarakan.

Variasi bahasa yang terdapat dalam acara *talk show* Mata Najwa sangat bervariasi, semua itu bergantung pada bintang tamu yang datang dalam acara *talk show* ini, dengan kata lain dengan dihadirkannya bintang tamu yang berbeda-beda dalam setiap segmen acara ini menyebabkan kevariasian bahasa.

Penelitian tentang variasi bahasa pernah dilakukan oleh Wulandari (2015) dengan judul penelitiannya “Ragam Bahasa dalam Acara *Talk Show* Kick Andy Periode Mei 2016 serta Implikasinya terhadap Pembelajaran

Bahasa Indonesia di SMA". Adapun kesamaan penelitian Wulandari dengan penelitian-penelitian saat ini yaitu memiliki kajian yang sama dibidang kajian sosiolinguistik, yaitu ragam atau variasi bahasa. Perbedaannya terletak pada waktu penelitian.

Penelitian terdahulu dilakukan pada bulan Mei 2016, dan penelitian saya dilakukan pada bulan Maret 2016, selain itu perbedaannya juga terletak antara lain: (1) Peneliti terdahulu menggunakan subjek penelitian *talk show* Kick Andy, Peneliti menggunakan subjek penelitian Mata Najwa, (2) Peneliti terdahulu mengkaji ragam bahasa dari segi sarana lisan dan tulis, peneliti hanya mengkaji variasi bahasa dari segi sarana lisan, (3) jika peneliti terdahulu menggunakan KTSP pada implikasi pelajaran bahasa Indonesia, peneliti menggunakan Kurikulum 2013 pada implikasi pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian pada paragraf sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti tayangan Mata Najwa karena dianggap berbeda dengan *talk show* yang lain terlihat dari narasumber yang dihadirkan dan materi yang dibawakan hanya mencakup ruang lingkup sang narasumber sehingga tema yang dibahas dengan lebih fokus.

Penulis juga tertarik untuk menganalisis variasi bahasa dalam acara *talk show* Mata Najwa di Metro TV dengan pertimbangan bahwa dalam acara *talk show* Mata Najwa menemukan banyak variasi bahasa yang digunakan dalam acara tersebut dan *talk show* ini sampai sekarang masih banyak di gemari oleh masyarakat dengan beberapa alasan, seperti isi dari acara ini yang menginspirasi orang lain tentang

kehidupan nyata yang dialami oleh seseorang yang sangat luar biasa.

Alasan peneliti mengambil judul variasi bahasa karena bahasa sangat penting untuk diteliti, karena kevariasian bahasa yang digunakan oleh penutur sangat mempengaruhi terhadap respon mitra tutur, begitu pula sebaliknya, dengan kata lain alasan memilih variasi bahasa untuk diteliti yaitu karena saat kita berbicara atau berkomunikasi tidak terlepas dari variasi bahasa yang kita gunakan, itu semua bergantung dengan kebutuhan lawan bicara kita. Penulis dalam penelitian ini mengambil beberapa kali tayang dalam satu bulan yang menghadirkan 2 segmen pada periode Maret 2016.

Varasi Bahasa yang digunakan dalam acara *talk show* Mata Najwa periode Maret 2016 dapat digunakan sebagai bahan ajar di SMA. Kaitannya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA dapat diimplikasikan dengan KD 1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa.

Variasi bahasa dalam acara *talk show* Mata Najwa periode Maret 2016 juga dapat diimplikasikan dengan materi pembelajaran membandingkan dan memproduksi teks film atau drama. *Talk show* Mata Najwa periode Maret 2016 sesuai, karena di dalamnya mengandung keanekaragaman bahasa, baik bahasa daerah yang disisipkan pada salah satu tuturan, bahasa resmi, bahasa tidak resmi, dan bahasa kependidikan. Dengan mengamati variasi bahasa tersebut, peserta didik dapat mempelajari penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif . Penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat dan hanya memotret apa yang terjadi pada objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010: 3). Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang bermaksud untuk membuat deskripsi atau gambaran untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moleong, 2013: 5-6).

Berdasarkan pernyataan, metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode langsung yang digunakan oleh peneliti secara objektif untuk menyelidiki suatu permasalahan yang diteliti dan dipaparkan dalam sebuah laporan penelitian. Hal yang dideskripsikan dalam penelitian ini merupakan variasi bahasa dalam acara *Talk Show* Mata Najwa periode Maret 2016 dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Mengumpulkan data acara Mata Najwa periode Maret 2016
2. Mengunduh acara *talk show* Mata Najwa periode Maret 2016 melalui [www. Youtube.com](http://www.Youtube.com). alasan peneliti mengunduh melalui *Youtube.com*.
3. menulis/mengetik pembicaraan Mata Najwa dan menjadikan transkrip data.

4. Menganalisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terdapat tiga aspek variasi bahasa dalam acara *talk show* Mata Najwa periode Maret 2016, yaitu;

### 1. variasi segi sarana meliputi, variasi lisan

**Contoh : Data (VBSS/VL/003)**

**Najwa :**

**“Kita yang paling bertanggung jawab?”**

**Gusmus:**

**“iya, karena kita mayoritas, baik buruknya Indonesia ini bergantung pada mayoritas”**  
(VBSS/VL/003)

Tuturan Najwa dan Gusmus pada data (VBSS/VL/003) ***Kita yang paling bertanggungjawab*** merupakan suatu bentuk penekanan bahwa Kita yang bertanggung jawab. Sedangkan tuturan Gusmus: ***iya, karena kita mayoritas, baik buruknya Indonesia ini bergantung pada mayoritas*** merupakan kata yang menegaskan dan merupakan.

### 2. variasi keformalan

#### a) variasi formal

Contoh Data (VBSKf/F/002)

Najwa:

“Assalamualaikum Gusmus”

Gusmus :

“Walaikumsalam wr,wb”

Najwa:

“Terimakasih banyak sudah hadir di Mata Najwa, ***silahkan*** duduk Gusmus” .

Variasi bahasa dalam tuturan oleh Najwa kepada Gusmus pada data (VBSKf/F/002) merupakan kalimat formal yang digunakan dalam situasi

yang resmi. Seperti kata *silakan* yang berarti memempersihlakan seseorang. Tuturan yang digunakan lugas baku, sopan dan menggunakan kalimat yang lengkap.

**b) variasi tidak resmi/informal/santai**

Contoh Data (VBSKf/I/001)

Mardoto :

“terakhir tanggal 21 Maret siang hari, sekitar jam 01.00, 21 Maret itu kalau gasalah libur Waisak kita rekreasi ke Borobudur, karena kebiasaan berekreasi waktu itu hanya berlima maka ibunya pada saat pulang di restoran kemudian menelpon *sampe* pada hari sabtu, sabtu berikutnya baru kemudian kami merasa *lostkontak*, itu sudah menghubungi, sms dan telpon tidak ada respon sabtu itu kami mulai *agak* gelisah, memang kami dengar ada ditemukan jenazah hari kamis.

Kami tidak pernah berfikir sedikitpun itu jenazah anak saya dan kami melihat ada berita di media online membaca baru sabtu setelah Kami *lostkontak* tidak bisa berkomunikasi itu kami merasa perlu melihat berita itu lagi, buka akhirnya ada foto yang muncul, “lihat *ini kok* wajahnya begini, pake jaket hitam” seperti itu, sehingga akhirnya sabtu malam itu saya minta adek saya yang di depok untuk *ngecek* ke kos anak saya kemudian minggu siangnya baru bisa *ngecek* kesana, nah waktu *ngecek* itu ada pejaga kost disitu adek saya di bawa ketempat kamar kost tapi tidak dibukakan pintu, hanya dari luar, bahkan dinyatakan oleh penjaga itu bahwa dia masih melihat ACE atau ketemu ACE hari Jumatnya.

Padahal kita ketahui jenazah ditemukan pada hari Kamis.

Tuturan yang dituturkan oleh Mardoto pada data (VBSKf/I/001) merupakan kalimat tidak resmi ditandai oleh kata *ga, agak, sampe, ini kok, ngecek*. Perubahan kata *ga* menjadi *tidak*, *sampe* menjadi *sampai*, *agak* menjadi *sedikit* dan *ngecek* menjadi *mengecek* serta menggunakan ragam santai seperti *ini kok*. Kata *ga, agak, sampe, ini kok, ngecek*, merupakan kesalahan berbahasa akibat koreksi yang berlebihan pada bentuk yang sudah benar yang mengubah kebakuan bahasa menjadi tidak baku sehingga hasilnya tidak tepat.

**3. variasi kependidikan.**

Contoh Data (VBSKp/K/001)

Najwa :

“Pemirsa bulan Maret satu tahun yang lalu Akseyna Ahad Dori ditemukan meninggal dunia di dalam danau kawasan kampus Universitas *Indonesia*, selain luka mendalam keluarga kematiannya juga menjadi misteri hingga hari ini. Telah hadir di Studio Mata Najwa ayah Akseyna pak Mardoto, selamat malam pak Mardoto, terimakasih telah bersedia hadir di Mata Najwa, (penonton memberi tepuk tangan meriah) “kabar bapak bagaimana bapak?” .

Variasi bahasa kependidikan yang terdapat dalam tuturan Najwa pada data (VBSKp/K/001) ditandai dengan pengucapan kata *Indonesia* dengan benar, mengucapkan huruf (i) dalam kata *Indonesia* menjadi (e) yaitu *Endonesia*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan dianalisis, kemudian hasil penelitian tersebut diimplikasikan

terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI. Berikut pembahasan dari hasil yang ditemukan peneliti.

#### 4. Implikasi Variasi Bahasa pada Acara *Talk Show* Mata Najwa terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Variasi Bahasa yang digunakan dalam acara *Talk Show* Mata Najwa periode Maret 2016 dapat digunakan sebagai bahan ajar di SMA. Kaitannya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA dapat diimplikasikan dengan KD 1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa. Variasi bahasa dalam acara *talk show* Mata Najwa periode Maret 2016 juga dapat diimplikasikan dengan materi pembelajaran membandingkan dan memproduksi teks film atau drama.

*Talk Show* Mata Najwa periode Maret 2016 sesuai, karena di dalamnya mengandung keanekaragaman bahasa, baik bahasa daerah yang disisipkan pada salah satu tuturan, bahasa resmi, bahasa tidak resmi, dan bahasa kependidikan. Dengan mengamati variasi bahasa tersebut, peserta didik dapat mempelajari penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai variasi bahasa dalam acara *talk show* Mata Najwa periode Maret 2016 dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Berdasarkan kajian variasi bahasa dalam acara *talk show* Mata Najwa periode Maret 2016 periode Meret 2016.

1. Variasi Lisan

Variasi lisan dalam acara *talk show* Mata Najwa periode Maret 2016 terdapat 12 data yang terdiri atas data Gusmus sebanyak 5 data variasi lisan dan menguak misteri sebanyak 7 data variasi lisan. Variasi lisan yang dapat dilihat yaitu mimik wajah, respon tubuh, bentuk penekanan ketika narasumber dan pembawa acara tampil dalam sebuah acara *talk show*.

2. Variasi Bahasa Segi Keformalan

- a) Variasi formal/resmi dalam acara *talk show* Mata Najwa periode Maret 2016 terdapat 115 data yang terdiri atas data Gusmus sebanyak 34 data formal dan menguak misteri sebanyak 81 data formal.

- b) Variasi tidak resmi/santai dalam acara *talk show* Mata Najwa periode Maret 2016 terdapat 94 data yang terdiri atas data Gusmus sebanyak 51 data variasi informal dan menguak misteri sebanyak 43 data variasi informal. Bintang tamu/narasumber sebagian besar menggunakan variasi

tidak resmi/santai/informal seperti menggunakan kata *nah, kalo, gitu*, dan *menggunakan bahasa daerah*.

3. Variasi Bahasa Segi Kependidikan,

Program Mata Najwa periode Maret 2016 terdapat 9 data yang terdiri atas data Gusmus sebanyak 4 data kependidikan dan menguak misteri sebanyak 5 data kependidikan. Sebagai contoh pengucapan kata Indonesia menjadi Indonesia, tetapi orang yang tidak berpendidikan akan mengucapkan kata Indonesia menjadi Endonesia huruf (I) dalam kata Indonesia berubah menjadi huruf (e) menjadi Endonesia.

2. Kaitannya dengan materi pembelajaran, variasi bahasa yang terdapat dalam acara *talk show* Mata Najwa dapat dijadikan sebagai contoh penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan juga penggunaan bahasa Indonesia secara kontekstual. Kaitannya dengan bahan ajar dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam pelajaran menulis teks naskah drama dan film.

**Saran**

Saran yang dapat penulis kemukakan di antaranya bagi pengembang kajian di

bidang sosiolinguistik, khususnya pada kajian variasi yang berhubungan dalam acara *Talk Show* dapat digunakan untuk referensi dibidang kebahasaan. Bagi guru bahasa dan sastra Indonesia hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian tersebut agar pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton sehingga pembelajaran di sekolah semakin menyenangkan. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat dalam bidang kajian yang sama (kajian sosiolinguistik), hendaknya mengkaji aspek kebahasaan dengan menggunakan subjek penelitian yang lain seperti pada tokoh lain, situasi yang berbeda, dan juga sumber yang berbeda.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aslinda dan Leni Syafyahya. 2010. *Sosiolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kartomihardjo, Soeseno. 1988. *Bahasa Cermin Kehidupan Masyarakat*. Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, Edi. 2011. *Membina, Memelihara, dan Menggunakan Bahasa Indonesia secara Benar*. Yogyakarta: Ardana Media